

A. PENDAHULUAN

Wacana terapeutik adalah percakapan-dalam-interaksi yang mewakili praktik sosial antara klinisi dan klien. Berbeda dengan percakapan sosial dalam hal tujuan, peran, setting, topik, dan fokusnya⁴. Artinya, akan berbeda jika seseorang berbicara dengan teman dan saat berbicara dengan tenaga kesehatan profesional. Peran tenaga kesehatan akan lebih mendominasi dari pada pasien. Namun, saat berbicara dengan teman tidak akan ada anggapan tentang peran yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, konteks dalam wacana terapeutik akan berbeda dengan percakapan sosial sehari-hari. Ini akan berfokus pada informasi kesehatan, pengobatan, dan wacana terapeutik umum. Leahy⁵ berpendapat bahwa wacana antara tenaga kesehatan dan klien bisa dibilang merupakan elemen terkuat kolaborasi kerja selama terapeutik terjadi.

Demikian halnya dengan terapi latihan pada *Low Back Pain* (LBP) yang dilakukan oleh fisioterapis. Sebagaimana⁶ menyebutkan, kegiatan klinik yang terjadi antara tenaga profesional kesehatan dan pasien merupakan hubungan komunikasi. Komunikasi adalah aspek penting dalam kesehatan dan tindakan kesehatan yang dilakukan, seperti hal yang Sarangi sebutkan, bagaimana wacana (*discourse*) menghasilkan sebab dan akibat, untuk itu tenaga profesional kesehatan yaitu perawat bisa mempengaruhi pasien untuk mengikuti sikap (*behaviour*) tertentu yang diperlukan dalam kegiatan pemeriksaan fisik pasien. Fokus pembahasan dalam *discourse* komunikasi kesehatan telah membuktikan bahwa peran komunikasi sangat penting dalam praktik medis.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing (*English as a Foreign Language/ EFL*) khususnya bagi peserta didik pada jurusan kesehatan dalam mempraktikkan terapi latihan. Percakapan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki banyak ragam. Orang-orang di dunia ini menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Percakapan yang dihasilkan masyarakat menjadikan hidup seimbang dan teratur. Percakapan terjadi sesuai dengan tujuan penuturnya dan itulah sebabnya setiap komunikasi memiliki ciri khasnya masing-masing. Orang yang berbeda, pekerjaan yang berbeda, dan tujuan yang berbeda memiliki fungsi bahasa yang berbeda dan cara yang berbeda untuk saling berkomunikasi. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap fungsi bahasa sesuai dengan teori dari Leech (1974).

Berdasar pada berbagai alasan-alasan tersebut diatas, penulis akan memformulasikan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu: Apa fungsi bahasa yang digunakan dalam percakapan terapi latihan pada LBP?

B. METODE PENELITIAN

Untuk menganalisa teks sesuai dengan tujuan penelitian metode deskriptif digunakan sebagai desain penelitian ini. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis mampu mendeskripsikan aspek-aspek percakapan dan menganalisis datanya. Data penelitian ini berupa transkripsi percakapan fisioterapis dan pasien tentang terapi latihan pada LBP. Sumber data adalah percakapan dari video pembelajaran kesehatan berbahasa Inggris yang diambil dari *channel*. Percakapan dalam video ditranskrip sebagai data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data transkrip komunikasi terapeutik pada percakapan fisioterapis dan pasien dalam terapi latihan LBP dari video pembelajaran untuk fisioterapi yang penulis akses pada link [\(63\) Low Back Pain FULL Physical Therapy Evaluation - YouTube](#). Penulis menggunakan data transkrip pada percakapan komunikasi tersebut untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi bahasa, discourse, dan aplikasi analisis tersebut didalam pembelajaran ESP untuk fisioterapi. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengakses video pembelajaran dari sumber data *youtube channel* pada link [\(63\) Low Back Pain FULL Physical Therapy Evaluation - YouTube](#); (2) penulis mentranskrip percakapan verbal kedalam tulisan/ teks untuk kepentingan analisis penelitian; (3) mengidentifikasi kata atau kalimat, semua pernyataan dan informasi penting, serta membuat keterangan data untuk digunakan dalam menganalisa data sesuai Fungsi bahasa dalam percakapan sebagai sumber data; (4) penulis membuat pernyataan kesimpulan berdasarkan analisis tersebut sebagai implementasi pedagogis dalam pembelajaran ESP untuk fisioterapi.

C. PEMBAHASAN

Fungsi Bahasa

Menurut Leech¹⁰, fungsi bahasa dibagi menjadi lima istilah. Pertama, bahasa informatif. Bahasa informatif adalah bahasa yang menurut masyarakat merupakan informasi terpenting. Fungsi ini berfokus pada pesan dan digunakan untuk memberi informasi. Itu tergantung pada kebenaran dan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa Leech setuju bahwa jika tuturan tersebut diasumsikan sebagai informasi, maka tuturan tersebut menggunakan bahasa informatif. Bahasa informatif dapat berupa opini, argumen, pengumuman, ceramah, teguran, pemberitaan, meminta masukan, pertanyaan. Intinya, bahasa informatif adalah berbagi informasi.

Kedua, bahasa ekspresif. Fungsi ini untuk menyampaikan ekspresi pembicara. Dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan seperti kata-kata makian dan seruan (Leech, 1974). Bahasa ekspresif adalah menyampaikan emotikon. Produser ucapan ini mencoba menunjukkan kesan tersebut. Itu sering ditemukan dalam puisi dan sastra.

Ketiga, Bahasa direktif yang berfungsi untuk mempengaruhi tingkah laku atau tindakan orang yang paling banyak bentuknya adalah perintah dan permintaan. Ini adalah fungsi kontrol sosial yang menekankan pada penerima dan bukan pengirim pesan. ¹⁰ Teori lintah menunjukkan bahwa direktif adalah membuat pendengar melakukan tindakan yang diminta oleh pembicara. Bahasa ini mempengaruhi tindakan pendengarnya. Itu dapat ditemukan dalam bentuk perintah, aturan, nasihat, hukum, tanda, dan kebijakan.

Keempat, fungsi phatic adalah fungsi menjaga jalur komunikasi tetap terbuka, dan menjaga hubungan sosial yang baik. Digunakan untuk membuka, menjaga atau menghentikan jalur komunikasi, untuk memastikan apakah komunikasi bisa berlangsung, atau untuk mendapatkan perhatian pendengar dan untuk memastikan apakah pendengar masih mengikuti jalur komunikasi. Contoh fungsi ini sebagian besar dapat ditemukan pada sapaan (membuka percakapan), perkenalan, perpisahan dan rutinitas pertanyaan sopan sebagai obrolan ringan.

Kelima, fungsi estetika yaitu penggunaan bahasa untuk artefak linguistik dan tanpa tujuan. Bahasa ini adalah sejenis seni. Fokusnya adalah keindahan bahasanya. Fungsi ini sering terjadi dalam puisi atau sastra.

Fungsi bahasa yang digunakan dalam percakapan terapi latihan *Low Back Pain* (LBP) antara fisioterapis dan pasien adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2.1 Fungsi Bahasa dalam Percakapan Terapi Latihan (LBP) antara Fisioterapis dan Pasien

Fungsi Bahasa	P1	P2	P3	P4	TOTAL	(%)
Informatif	36	55	11	18	120	68.18
Ekspresif	-	-	-	-	-	-
Direktif	2	21	2	13	38	21.59
Phatic	4	7	2	5	18	10.23
Estetika	-	-	-	-	-	-
TOTAL					176	100%

Berdasarkan tabel 5.2.1, fungsi bahasa dalam percakapan terapi latihan LBP yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa fungsi informatif, direktif, dan phatic. Sementara itu fungsi ekspresif dan estetika tidak digunakan dalam percakapan. Dengan demikian percakapan dalam terapi latihan ini mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi yang merupakan fungsi bahasa terbanyak yang digunakan yaitu bahasa informatif sebanyak 68.18%. Tujuan lainnya yaitu untuk mempengaruhi tindakan pasien dan menjaga agar komunikasi tetap terbuka serta menjaga hubungan sosial antara fisioterapis dan pasien dengan baik. Hal itu ditandai dengan penggunaan fungsi bahasa direktif dan phatic dengan prosentase masing-

masing yaitu 21.59% dan 10.23 %. Detail bahasa informatif, direktif, dan phatic dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.2.2 Detail Fungsi Bahasa dalam Percakapan Terapi Latihan LBP antara Fisioterapis dan Pasien.

INFORMATIF	P1	P2	P3	P4	TOTAL	(%)
Pertanyaan	30	18	-	4	52	43.33
Pengumuman	2	31	9	8	50	41.67
Teguran	-	-	-	-	-	-
Saran	-	-	-	-	-	-
Penjelasan	-	-	-	-	-	-
Masukan	-	-	-	-	-	-
Berita	4	6	2	6	18	15
TOTAL	36	55	11	18	120	100%
DIRECTIF						
Nasehat	-	-	-	2	2	5.26
Peraturan	-	-	-	-	-	-
Perintah	2	21	2	11	36	94.74
Hukum	-	-	-	-	-	-
Kebijakan	-	-	-	-	-	-
Tanda	-	-	-	-	-	-
TOTAL	2	21	2	13	38	100%
PHATIC						
Membuka Percakapan	1	-	-	1	2	11.11
Menghentikan Percakapan	-	1	-	1	2	11.11
Menjaga Percakapan	3	6	2	3	14	77.78
TOTAL	4	7	2	5	18	100%

Tabel 5.2.2 menunjukkan bahwa dari 120 bahasa informatif yang digunakan, ditemukan paling banyak kalimat berupa pertanyaan yaitu berjumlah 52 kalimat (43.33%). Selain itu digunakan juga kalimat berupa pengumuman dan berita. Sedangkan dalam fungsi direktif, bahasa dalam percakapan yang digunakan banyak berupa kalimat perintah yaitu 36 kalimat dari total 38 kalimat direktif (94.74%), sedangkan lainnya yaitu berupa kalimat memberi nasehat. Fungsi bahasa ketiga yang digunakan yaitu bahasa phatic yang mempunyai tujuan menjaga komunikasi dan interaksi sosial tetap berjalan baik dan lancar. Bahasa phatic yang digunakan dalam percakapan ini terdiri dari fungsi menjaga percakapan sejumlah 14 kalimat (77.78%), sedangkan kalimat yang berfungsi untuk membuka dan menghentikan percakapan sebanyak masing-masing 2 kalimat (11.11%).

D. KESIMPULAN

Pada tahun 1963, Van Riper¹⁵ melakukan penelitian tentang analisis *discourse* terapeutik sebagai alat untuk memahami lebih baik hubungan antara petugas kesehatan dengan kliennya. Analisis komunikasi terapeutik yang dilakukan tidak dapat membahas semua elemen

dalam percakapan fungsi bahasa yang telah dijelaskan dalam penelitian ini dapat membantu memahami interaksi dengan pasien dan membangun hubungan dengan pasien melalui percakapan serta khususnya akan membantu mengembangkan komunikasi terapeutik melalui faktor-faktor yang sudah dapat dianalisis agar dapat mempengaruhi komunikasi terapeutik yang lebih baik lagi.

Seperti halnya tingkat pengetahuan dan kemauan yang berkembang akan mempengaruhi tingkat ketrampilan komunikasi yang lebih baik. Dan diharapkan dapat menjadi pedoman sekaligus dapat terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk para mahasiswa fisioterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabhakaran V, Ganeshkumar P, Rambow O. Author commitment and social power: Automatic belief tagging to infer the social context of interactions. NAACL HLT 2018 - 2018 Conf North Am Chapter Assoc Comput Linguist Hum Lang Technol - Proc Conf. 2018;1:1057-1068. doi:10.18653/v1/n18-1096
- Pope C, Mays N. Pope C, Mays N. (Eds) (2006) *Qualitative Research in Health Care* 3rd Edition. Oxford: Blackwell/ BMJ. Vol 320.; 2006.
- Plutchik R. Emotions in the Practice of Psychotherapy. *Psychother Res*. Published online 2000;229. Accessed March 17, 2022. <http://www.apa.org/pubs/books/431757A.aspx>
- Leahy RL. The Therapeutic Relationship in Cognitive-Behavioral Therapy. *Behav Cogn Psychother*. 2008;36(6):769-777. doi:DOI: 10.1017/S1352465808004852
- Candlin CN, Sarangi S. Making applied linguistics matter. 2004;1:1-8. doi:10.1558/japl.2004.1.1.1
- Richards JC, Schmidt RW. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Longman; 2010. <https://books.google.co.id/books?id=%5CJbWswEACAAJ>
- Fairclough N. *Language and Power*. Longman; 2001. <https://books.google.co.id/books?id=5RJxAAAAIAAJ>
- Martin JR, Martin JR, Rose D. *Working with Discourse: Meaning Beyond the Clause*. Continuum; 2003. <https://books.google.co.id/books?id=LJVsAAAAIAAJ>
- Leech GN, Leech PGN, Penguin. *Semantics*. Penguin; 1974. <https://books.google.co.id/books?id=KHccAQAAIAAJ>
- Gardner T, Refshauge K, Smith L, McAuley J, Hübscher M, Goodall S. Physiotherapists' beliefs and attitudes influence clinical practice in chronic low back pain: a systematic review of quantitative and qualitative studies. *J Physiother*. 2017;63(3):132-143. doi:10.1016/j.jphys.2017.05.017

Hiller A, Guillemin M, Delany C. Exploring healthcare communication models in private physiotherapy practice. *Patient Educ Couns.* 2015;98(10):1222-1228. doi:<https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.07.029>

Seruni LM, Hamzah H. an Analysis of Language Function of Indonesian Therapeutic Discourse: Cupping Therapy. *English Lang Lit.* 2019;8(3). doi:10.24036/ell.v8i3.105368

Raffler-Engel Walburga von. *Doctor-Patient Relationship in the 1980s.* The Netherlands; 1989.

Van Riper C. Analyzing the clinician-client interaction, in *WMU. J Speech Ther.* 1963;8(3).